

Analysis of The Role of Banking, Local Government, and Private Investment on Tourism Development in Pamekasan Regency

Dewi Ayu Lestari & Aprilina Susandini

Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang PO BOX 02, Bangkalan 69162, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to examine and analyze the relationship between the role of banking, local government, and private investment in the development of the tourism. Quantitative method and primary data with multiple linear regression analysis. The research location is tourism destination in Pamekasan Regency, East Java. This research also used simple random sampling as data collection method and obtained 15 tourism samples with 60 respondents. Data analysis was carried out using the SPSS version 25 application. The results of this research show that banking has a positive and significant effect on tourism development in Pamekasan Regency, local government has no effect on tourism development in Pamekasan Regency, private investment has no effect on tourism development in Pamekasan Regency, and also banking, local government, and private investment simultaneously have a positive and significant influence on tourism development in Pamekasan Regency. This research suggests that banks, local governments and private investment are supposed to create a harmonious and equal synergy to realize tourism development in Pamekasan Regency.

Keywords: banking, local government, public investment, tourism, development

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar, Indonesia dikaruniai dengan kekayaan budaya dan topografi alam beraneka ragam. Keindahan alam Indonesia menjadi potensi tersendiri bagi sektor pariwisata. Eksistensi pariwisata dapat membantu pemerintah dengan memperbesar peluang bisnis, menciptakan lapangan kerja yang stabil, dan hal lain yang mendorong timbulnya pertumbuhan ekonomi (Abel & Roux, 2017). Selain itu, pariwisata dapat menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dibandingkan perdagangan di negara berkembang (Culiuc, 2014). Lebih lanjut, (Ribeiro & Wang, 2020) menegaskan bahwa pariwisata merupakan sektor yang memimpin pertumbuhan ekonomi, sehingga topik ini menjadi menarik untuk dibahas.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Indonesia (Tahunan dalam Persen)

Tahun	Persentase Kontribusi
2017	4,11%
2018	4,50%
2019	4,70%
2020	4,05%
2021	4,20%
2022	4,30%

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023

Pada tabel 1, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Setelah pandemi COVID-19 merebak di Indonesia pada 2020, terjadi penurunan kontribusi yang signifikan sebesar 0,65% dari tahun 2019. Pada tahun selanjutnya, sektor pariwisata Indonesia perlahan mulai bangkit dan menunjukkan peningkatan (Sutaryono, 2023). Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah perjalanan wisatawan

* Corresponding author.

E-mail address: dwayulstr11@gmail.com



domestik hingga mencapai 734,86 juta perjalanan atau tumbuh sebesar 19,82 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemi COVID-19 muncul, jumlah wisatawan domestik tahun 2022 telah berhasil melampaui dengan selisish jumlah perjalanan sebesar 12,70 juta atau lebih tinggi 1,76 persen (BPS, 2023).

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berada di kawasan Pulau Madura. Pamekasan memiliki keindahan alam berupa hamparan pantai yang indah dan beragam budaya lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi pariwisata. Berdasarkan data Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan (2023), total kunjungan pariwisata adalah sebanyak 188.409 wisatawan, terdiri atas 188.167 wisatawan domestik dan 242 wisatawan mancanegara. Objek wisata yang menjadi incaran wisatawan domestik yang paling banyak adalah Pantai The Legend dengan jumlah wisatawan sebanyak 51.083 orang pada tahun 2022, dan disusul oleh Pantai Talang Siring dengan jumlah wisatawan sebanyak 26.410 orang pada tahun yang sama.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Menurut Obyek Wisata dan Asal Pengunjung di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

Objek Wisata	WNI	WNA	Total
Pantai Jumiang	15.355	-	15.355
Pantai Talang Siring	26.410	-	26.410
Ekowisata Mangrove Lembung	4.929	-	4.929
Kampoeng Toron Samalem	4.641	7	4.648
Puncak Ratu	23.611	228	23.839
Kampung Durian	20.318	-	20.318
Bukit Kehi	9.519	7	9.526
Museum Mandhilaras	3.601	-	3.601
Wisata Sawah	2.416	-	2.416
Pantai The Legend	51.083	-	51.083
Wisata Terpadu Bhurunan Murtajih	1.997	-	1.997
Wisata Taman Edukasi Titik Sejuta Warna	24.287	-	24.287
Jumlah/Total	188.167	242	188.409

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan, 2023

Dalam hal pengembangan pariwisata, pembiayaan sangat penting dilakukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, kegiatan pemasaran, dan kegiatan lain yang dapat menarik minat kunjung wisatawan dan memberikan kesan positif. Tanpa pembiayaan yang memadai, industri pariwisata tidak dapat mencapai potensi yang maksimal dan pertumbuhan yang stagnan sehingga mengakibatkan hilangnya peluang bagi pembangunan ekonomi (Kripa & Ilollari, 2023).

Sektor perbankan memiliki kedudukan vital dalam perekonomian negara berkembang sebab karakteristik negara berkembang dengan *saving-investment gap* yang tidak bisa jika hanya mengandalkan *budget* pemerintah (Simatupang, 2019). Sedangkan Kripa & Ilollari, (2023), berpendapat bahwa sektor perbankan memainkan peran penting dalam membiayai pertumbuhan industri pariwisata. Namun dalam pelaksanaannya, sektor perbankan dan penyedia pembiayaan alternatif menghadapi tantangan besar dalam memberikan dukungan finansial kepada bisnis pariwisata akibat kurangnya jaminan dan sejarah keuangan (*financial history*).

Kunci sukses dalam konteks pengembangan pariwisata selanjutnya adalah peran dan perhatian yang serius oleh pemerintah daerah setempat (Kubickova, 2016). Alasan mengapa pemerintah terlibat dalam pengembangan pariwisata dapat dikaitkan dengan dua faktor utama. Pertama, hanya pemerintah yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi industri pariwisata untuk bersaing, salah satunya melalui kebijakan dan pemberian subsidi. Kedua, kemampuan pemerintah untuk mengidentifikasi eksternalitas korelasi antarindustri dalam pariwisata merupakan kunci bagi destinasi wisata untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pariwisata.

Selain pembiayaan perbankan dan pemerintah daerah, investasi swasta turut hadir akibat aktivitas wisata sebagai *demand-side economy* yang telah menimbulkan sejumlah permintaan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata, seperti akomodasi perhotelan, transportasi, dan lain – lain. Investasi swasta dinilai dari ketersediaan penginapan atau

hotel, rumah makan, atau transportasi yang menjadi permintaan wisatawan (Popato'on et al., 2021). Akomodasi yang disediakan oleh pihak swasta inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Penelitian sebelumnya oleh Moridu et al., (2022) menyatakan bahwa dalam jangka pendek peran pengeluaran pemerintah, investasi dan pembiayaan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, dalam jangka waktu panjang, ketiganya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwasanya pertumbuhan dan pengembangan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Apalagi sektor pariwisata merupakan sektor yang rentan akan kerusakan lingkungan dan gejala perubahan alam (Kripa & Ilollari, 2023). Sedangkan penelitian oleh Popato'on et al., (2021) juga sependapat bahwa pemerintah daerah beserta investasi swasta mampu meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata di Kota Manado.

Persoalan selanjutnya sekaligus topik permasalahan adalah seberapa jauh peranan pemerintah daerah, investasi swasta, dan perbankan dalam pengembangan sektor pariwisata daerah di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini akan lebih memfokuskan peran perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta dari sisi pembiayaan atau pengadaan modal bagi pengembangan pariwisata. Begitu pula, lokasi penelitian yang dipersempit menjadi tingkat regional atau daerah guna mendalami analisis secara seksama tentang fakta lapangan yang sebenarnya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Lembaga Perbankan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi menghimpun dana berlebih milik masyarakat (*surplus of fund*), menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), dan menyediakan layanan atau jasa dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat (Mandagi et al., 2023). Oleh karena itu, bank juga disebut lembaga intermediasi yang bertugas sebagai perantara perputaran uang dalam masyarakat di mana menjunjung tinggi adanya prinsip kepercayaan antara pihak bank dan masyarakat (Putera, 2020).

Kegiatan pokok perbankan dapat disimpulkan menjadi tiga kegiatan usaha, yakni penyimpanan (*funding based*) yang produk utamanya adalah tabungan, pembiayaan/pinjaman (*financing/lending based*) yang produk utamanya adalah kredit, dan layanan jasa (*services based*) yang produknya beragam mulai dari ATM, Mobile Banking, dan masih banyak lagi (Putera, 2020).

Dalam memenuhi kebutuhan industri pariwisata, perbankan harus mampu menyesuaikan produk dan layanannya agar sesuai dengan kondisi pariwisata dan meraup pendapatan yang signifikan. Kolaborasi antara kedua belah pihak akan memberikan kebermanfaatan yang banyak bagi bank dan masyarakat itu sendiri. Pelaku usaha pariwisata akan diuntungkan dengan akses pembiayaan yang mudah didapatkan dan akhirnya bank memperoleh aliran pelanggan dan pemasukan yang stabil dari para pelaku usaha (Kripa & Ilollari, 2023). Apalagi di negara berkembang, keterlibatan perbankan dengan aktivitas utamanya tersebut akan membantu pembangunan ekonomi. Peranan perbankan menjadi lebih masif terjadi pada negara berkembang dibandingkan dengan negara – negara maju (Simatupang, 2019).

2.2. Pemerintah Daerah

Menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa, “Pemerintah Daerah adalah Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dapat dinilai dari dua faktor (Kubickova, 2016). Pertama, pemerintah memiliki kuasa untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil terhadap pengembangan sektor pariwisata. Tujuan dari kebijakan tersebut beragam, mulai dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan. Kedua, pariwisata merupakan sektor yang tidak hanya bisa mempengaruhi, tetapi juga dipengaruhi sektor lainnya. Oleh karena itu, kapabilitas pemerintah untuk mengidentifikasi eksternalitas merupakan kunci bagi destinasi wisata untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pariwisata.

Pertumbuhan ekonomi dan pengembangan yang diharapkan hanya akan tercapai jika daerah memiliki infrastruktur yang menunjang keberhasilan pengembangan itu sendiri. Dalam hal ini, pengeluaran pemerintah menjadi sorotan penting untuk diukur sejauh mana telah terealisasikan untuk membangun daerah. Peningkatan pengeluaran pemerintah

terutama di sektor pariwisata diharapkan menjadi ujung tombak lahirnya investasi baru yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Arini & Kusuma, 2019).

2.3. Investasi Swasta

Investasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penarikan sumber dana dengan mengadakan barang modal pada masa sekarang demi mendapatkan keuntungan dari aliran produk di masa depan (Sudirman, 2018). Dalam hal ini, pihak swasta berinisiatif untuk melakukan penanaman modal yang bertujuan untuk kepentingan bisnis. Investasi swasta dapat berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD). Eksistensi investasi swasta dalam pembangunan ekonomi tentu sangat dibutuhkan karena kebutuhan akan dana yang cukup besar dan beberapa hal yang tidak tertutupi oleh pengeluaran pemerintah (Buana et al., 2019).

Investasi sektor pariwisata dilakukan untuk menyokong pembangunan pariwisata. Salah satunya mengakomodasi sarana dan prasarana pariwisata (Lusiana et al., 2021). Pada pengembangan pariwisata, investasi secara langsung lebih banyak dilakukan dan lebih tepat jika dibandingkan dengan investasi pada aset keuangan seperti saham, obligasi, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan portofolio aset keuangan pada sektor pariwisata memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sangat rentan (*vulnerable*) sehingga efek multiplier yang diharapkan mungkin tidak akan tercapai (Mustafa, 2019). Bagaimanapun juga, pariwisata merupakan sektor yang juga sangat bergantung pada serangkaian faktor eksternal lain, seperti kondisi alam, pengaruh musim, tren masa kini, gejala ekonomi serta politik yang membuat pariwisata tampak seperti sektor yang sangat beresiko di waktu bersamaan (Hidalgo & Fernandez, 2020; Kripa & Ilollari, 2023)

2.4. Pengembangan Pariwisata

Secara ruang lingkup yang lebih luas, pariwisata digambarkan sebagai sebuah sistem besar atau aktivitas kompleks yang di dalamnya terkandung berbagai aspek multidimensi seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, ekologi, politik, dan sebagainya (Mustafa, 2019). Sejalan dengan bunyi Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa, “Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.”

Destinasi wisata atau objek wisata menurut Hidayah (2019) adalah tempat yang menjadi tujuan para wisatawan untuk melakukan aktivitas pariwisata. Tempat di sini bermakna luas, bisa berupa suatu daerah, kawasan, kota, provinsi atau negara. Jadi, daerah tujuan wisata dengan daya tarik alam yang mampu memberi kesan dan minat wisatawan untuk berkunjung disebut sebagai objek pariwisata (Lusiana et al., 2021).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diidentifikasi melalui tiga dimensi yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Integrasi sumber daya endogen dan eksogen dapat menimbulkan kebermanfaatan yang begitu besar bagi ekonomi, lingkungan hidup, sosial, serta budaya jika pengelolaannya dilakukan dengan benar. Pengembangan pariwisata membutuhkan proyek jangka menengah atau jangka panjang yang terencana dengan baik dibandingkan harus mengejar pembangunan dalam jangka pendek tetapi berdampak buruk bagi lingkungan dan sumber daya yang ada (Hidalgo & Fernandez, 2020).

2.5. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.5.1. Perbankan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipungkiri melibatkan kontribusi lembaga perbankan yang sangat besar pada masyarakat, mulai dari sebagai penghimpun dana hingga penyaluran kredit dan jasa. Oleh karena itu, kolaborasi antara perbankan dan sektor pariwisata merupakan situasi yang saling menguntungkan. Melalui perbankan, pengembangan pariwisata dapat diwujudkan secara berkelanjutan dengan akses pembiayaan yang diakomodasi oleh bank (Kripa & Ilollari, 2023). Oleh karena itu, perbankan dianggap memiliki pengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata (Mandagi et al., 2023; Djakfar et al., 2021; Febyningtyas et al., 2021; Danu & Urmila, 2019)

H1: Perbankan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan

2.5.2. Pemerintah daerah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata

Peran pemerintah daerah dalam segi pengeluaran (*Government Expenditure*) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya di sektor pariwisata (Buana et al., 2019). Pengeluaran pemerintah digunakan sebagai alat membangun infrastruktur dan sarana prasarana lainnya. Telah banyak yang berpendapat bahwasanya keikutsertaan pemerintah dalam membangun perekonomian dapat memberikan rangsangan yang bersifat *pro-growth* bagi suatu negara. Penelitian oleh Popato'on et al., (2021) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah membantu dan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata. Sedangkan Buana et al. (2019), Moridu et al. (2022), Panggabean (2014), Pambudy & Syairozi (2019), dan Hafriandi & Gunawan (2018) juga menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Pemerintah daerah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan

2.5.3. Investasi swasta berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata

Investasi swasta merupakan salah satu komponen yang turut membantu dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata melalui keberadaan hotel atau penginapan, rumah makan atau restoran, travel, serta akomodasi lainnya yang menunjang pariwisata. Keberadaan investasi swasta akan membuka kesempatan kerja dan peluang usaha baru yang akan turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pambudy & Syairozi, 2019). Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa investasi swasta telah banyak membantu pertumbuhan perekonomian negara (Buana et al. 2019; Hafriandi & Gunawan, 2018; dan Pambudy & Syairozi, 2019).

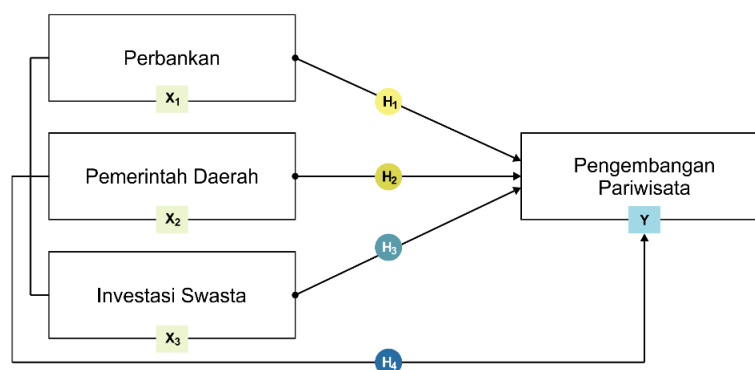
H3: Investasi swasta berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan

2.5.4. Perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata

Sinergitas dalam pengembangan pariwisata tentu diperlukan supaya pengembangan yang diharapkan terlaksana dengan baik. Pembiayaan pariwisata dalam rangka pengembangan akan membutuhkan kolaborasi dari lembaga keuangan seperti perbankan, pemerintah daerah serta investasi swasta. Dimana peran ketiganya yakni pemerintah sebagai ujung tombak dasar pengembangan kemudian pembiayaan perbankan yang bermanfaat bagi permodalan dan kehadiran investasi swasta yang melengkapi pengembangan lewat akomodasinya bagi pariwisata. Moridu et al., (2022) dan Popato'on et al., (2021) menyatakan bahwa secara bersama – sama ketiga pihak mampu memberikan dampak positif kepada pertumbuhan ekonomi, termasuk pengembangan pariwisata.

H4: Perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan

2.6. Kerangka Berpikir Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir Konseptual

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah analisis dan interpretasi pengaruh yang ditimbulkan oleh perbankan, pemerintah daerah, serta investasi swasta dalam membangun sektor pariwisata. Melalui pengembangan

hipotesis, maka dapat digambarkan bahwasanya perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta merupakan variabel bebas penelitian, sedangkan pengembangan pariwisata merupakan variabel terikat penelitian. Kerangka berpikir konseptual keempat variabel di atas dapat digambarkan pada gambar 1 di atas.

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dengan alasan yakni penelitian ini dirancang dengan tujuan menguji hipotesis dan menginterpretasi hubungan antarvariabel. Dalam hal ini, variabel penelitian adalah peran perbankan (X1), pemerintah daerah (X2), investasi swasta (X3), dan pengembangan pariwisata (Y). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan beberapa data sekunder sebagai pendukung penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek pariwisata di Kabupaten Pamekasan yang terdata dalam dokumen Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR). Dari populasi sebanyak 26 objek wisata, diambil sampel sebanyak 15 objek pariwisata dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh total 60 responden. Responden penelitian adalah para pengelola pariwisata di Kabupaten Pamekasan yang terdiri atas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), atau kepemilikan pribadi.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel adalah skala likert yang tercantum dalam kuesioner penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data akan diuji dengan pengujian asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, data akan diuji hipotesis menggunakan uji simultan (uji statistik F), uji parsial (uji statistik T), dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Kualitas Data

Dalam mengetahui kualitas data, penelitian ini diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui seberapa tepat indikator digunakan sebagai tolak ukur suatu variabel dalam penelitian. Syaratnya adalah hasil analisis mendapatkan keterangan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pengujian validitas diperoleh r_{hitung} untuk seluruh indikator variabel lebih tinggi dari nilai r_{tabel} yakni 0,2542 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga menunjukkan bahwa indikator pada kuesioner adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perbankan	0,673	Reliabel
Pemerintah Daerah	0,620	Reliabel
Investasi Swasta	0,640	Reliabel
Pengembangan Pariwisata	0,661	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Sedangkan uji reliabilitas untuk menguji apakah ketika indikator digunakan berulang kali tetap mendapatkan hasil data yang sama. Uji reliabilitas menggunakan standar parameter *Cronbach's Alpha* yang harus memenuhi syarat harus melebihi nilai 0,6 (>0.6). Artinya, indikator pada masing – masing variabel yang diukur menentukan apakah data yang konsisten dan layak untuk diproses pada tahap selanjutnya. Pada uji reliabilitas, variabel perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Dengan demikian, masing – masing variabel dianggap telah memenuhi syarat reliabilitas penelitian.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

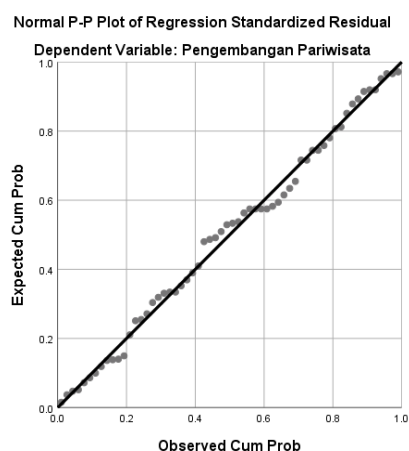
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66379512
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.057
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, didapat besarnya signifikansi atau Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini melampaui syarat pengujian normalitas di mana signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, data yang telah didapat berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji regresi linear berganda dalam penelitian. Selain itu, normalitas data juga disajikan melalui uji plot seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Uji Normalitas Plot
 Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dari gambar 2, diketahui grafik normal uji plot ditandai dengan sebaran noktah yang membayangi garis diagonal sehingga sejalan dengan uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Perbankan	0.584	Bebas Heterokedastisitas
Pemerintah Daerah	0.095	Bebas Heterokedastisitas
Investasi Swasta	0.089	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas di tabel 5, maka didapat bahwa nilai *Sig.* > 0,05 sehingga telah memenuhi syarat terbebas dari heterokedastisitas. Artinya model regresi memiliki kecocokan varian antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perbankan	0.904	1.106	Bebas Multikolinearitas
Pemerintah Daerah	0.928	1.084	Bebas Multikolinearitas
Investasi Swasta	0.897	1.115	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Salah satu syarat model regresi adalah terbebas dari multikolineritas. Oleh karena itu, uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan melihat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *tolerance* > 0.1, dan nilai VIF < 10, sehingga memenuhi syarat untuk terbebas dari multikolinearitas.

4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen maka dibutuhkan sebuah metode analisis yakni analisis regresi linier berganda. Dalam hal ini yang akan diuji adalah peran perbankan (X_1), pemerintah daerah (X_2), dan investasi swasta (X_3) terhadap pengembangan pariwisata (Y), apakah ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif atau negatif, serta seberapa besar dampaknya terhadap nilai Y yang dihasilkan. Berikut ini model persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini.

$$Y = 24.324 + 0.335(X_1) + 0.125(X_2) - 0.179(X_3) \quad (1)$$

Di mana:

Y = Pengembangan Pariwisata

X_1 = Perbankan

X_2 = Pemerintah Daerah

X_3 = Investasi Swasta

4.1.4. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis t (Parsial)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.324	3.537		6.878	0.000
Perbankan	0.335	0.115	0.348	2.929	0.005
Pemerintah Daerah	0.125	0.092	0.160	1.358	0.180
Investasi Swasta	-0.179	0.092	-0.231	-1.939	0.058

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil perhitungan uji t antara variabel independen terhadap variabel dependen di mana variabel perbankan (X_1) terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y) mempunyai nilai t_{hitung} 2.929 > t_{tabel} 2.003 serta memiliki tingkat signifikansi 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel perbankan (X_1) memiliki pengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y). Sedangkan variabel pemerintah daerah (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.358 < t_{tabel} 2.003 serta memiliki tingkat signifikansi 0,180 atau lebih besar dari 0,05 ($0,180 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemerintah daerah (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y). Selanjutnya, variabel investasi swasta (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.939 > t_{tabel} -2.003 serta memiliki tingkat signifikansi 0,058 atau lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$). Ini dapat diartikan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembangan pariwisata (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis F (Simultan)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	64.859	3	21.620	7.413	0.000 ^b
Residual	163.325	56	2.917		
Total	228.183	59			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Uji Hipotesis F dilakukan dengan cara menguji variabel independen yaitu perbankan (X_1), pemerintah daerah (X_2), dan investasi swasta (X_3) secara simultan untuk mengetahui apakah ketiga variabel memiliki hubungan yang signifikan atau sebaliknya terhadap variabel dependen yaitu pengembangan pariwisata (Y). Dalam hal ini, nilai F_{tabel} ditentukan melalui rumus $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 57) = 2,766$.

Dari hasil uji F yang dinyatakan dalam tabel 8 didapat nilai F_{hitung} sebesar 7,413 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai F_{tabel} yaitu 2,766 ($7,413 > 2,766$). Sedangkan nilai signifikansi menghasilkan 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel perbankan (X_1), pemerintah daerah (X_2), dan investasi swasta (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.533	0.284	0,246	1.708

a. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Pemerintah Daerah, Perbankan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perbankan (X_1), pemerintah daerah (X_2), dan investasi swasta (X_3) terhadap variabel dependen yaitu pengembangan pariwisata (Y). Hasil uji koefisien determinasi oleh nilai R Square senilai 0,284 yang berarti pengembangan pariwisata mampu dijelaskan oleh variabel perbankan (X_1), pemerintah daerah (X_2), dan investasi swasta (X_3) sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian pengujian pada instrumen dan data penelitian, hasil penelitian dinilai mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan pada bab pendahuluan. Pembahasan berdasarkan masing – masing variabel adalah sebagai berikut.

4.2.1. Pengaruh Peran Perbankan terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pamekasan

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang lekat dengan kehidupan bermasyarakat tentu memiliki peran tersendiri bagi pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, peranan perbankan dinilai dalam hal kepercayaan pihak pengelola terhadap produk perbankan dan kemudahan pembiayaan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil uji hipotesis t secara parsial, diketahui bahwa perbankan memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.929 > t_{tabel} 2.003$ serta memiliki tingkat signifikansi 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febyningtyas et al. (2021) bahwa pembiayaan perbankan syariah yakni BUS dan UUS memiliki peranan yang positif signifikan terhadap sektor pariwisata syariah di Provinsi Aceh. Selain itu, Mandagi et al. (2023) juga berpendapat sama bahwa kredit perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, aktivitas, serta kinerja tempat – tempat wisata di Kota Tomohon. Penelitian yang dilakukan oleh Danu & Urmila (2019) menghasilkan pernyataan yang sama bahwa kredit perbankan komersial memiliki pengaruh positif tidak langsung terhadap peningkatan permintaan hotel dan akomodasi pariwisata lainnya di Provinsi Bali. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya pembiayaan perbankan memiliki peran penting dalam menyokong pembangunan ekonomi. Bahkan pada sektor lain yakni sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara, pembiayaan perbankan melonjak hingga 14,36% sejak periode 2011-2016 yang berarti masyarakat memiliki tingkat kepercayaan tinggi bahwa perbankan mampu membantu memperkuat permodalan usaha para petani (Panekenan et al., 2017).

Namun, terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Dalam skala yang lebih luas yakni skala global, Hidalgo & Fernandez (2020) menyatakan bahwa pembiayaan pariwisata bukanlah sektor yang ditonjolkan oleh Bank Dunia dibandingkan sektor – sektor lainnya. Sektor pariwisata menempati urutan ketiga setelah manufaktur dan jasa, kemudian diikuti oleh perdagangan dan konstruksi di urutan keempat dan kelima. Kinerja bank dunia terhadap sektor pembiayaan pariwisata masih di bawah rata – rata.

4.2.2. Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pamekasan

Sebagai salah satu pemegang kendali dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah memiliki suatu kewenangan dan tanggung jawab yang melekat dalam perundang-undangan. Salah satunya adalah strategi percepatan pembangunan di dalam lini sektor pariwisata guna mencapai titik pengembangan yang optimal. Dalam penelitian ini, sisi yang dibahas dalam peran pemerintah daerah adalah dari sisi pengeluarannya. Berdasarkan uji hipotesis t di atas diperoleh variabel pemerintah daerah (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.358 < t_{tabel} 2.003$ serta memiliki tingkat signifikansi 0,180 atau lebih besar dari 0,05 ($0,180 > 0,05$). Dari sinilah didapat bahwa variabel pemerintah daerah (X_2) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata (Y).

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan memang dirasa kurang menyentuh langsung pada pelaku ekonomi. Disporapar Kabupaten Pamekasan mengakui bahwa pihaknya kesulitan mengalokasikan dana pariwisata yang selalu dipangkas dan dialihkan untuk kebutuhan sektor lainnya di Pamekasan. Di tambah lagi semenjak pandemi datang, pariwisata jelas tidak akan diprioritaskan dalam hal pendanaan. Data struktur ekonomi Pamekasan juga membuktikan bahwa sektor yang mendominasi yaitu lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 32,43 persen.

Sebagian besar penelitian terdahulu sepakat bahwa pengeluaran pemerintah daerah mampu menyokong pengembangan pariwisata. Beberapa di antaranya adalah penelitian oleh Popato'on et al. (2021) yang setuju bahwa pengeluaran pemerintah daerah memiliki pengaruh positif terhadap jumlah wisatawan di Kota Manado di mana saat pengeluaran pemerintah meningkat maka jumlah kunjungan wisata juga naik. Penelitian lainnya, yakni oleh Buana et al. (2019), Moridu et al. (2022), Panggabean (2014), Pambudy & Syairozi (2019), dan Hafriandi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, ada pula temuan yang mendukung gagasan dan temuan ini. Penelitian oleh Lebang et al. (2019) menyebutkan bahwasanya pengeluaran pemerintah ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu oleh Kubickova (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pemerintah tidak berpengaruh terhadap daya saing pariwisata. Chili & Xulu (2015) juga menghasilkan kesimpulan di mana pemerintah secara lebih luas, ataupun pemerintah daerah pada khususnya telah banyak dikritik karena kelemahan pemerintah dalam menangani pembangunan pariwisata berkelanjutan. Hal ini bisa terjadi pada daerah di mana sektor pariwisata bukanlah sektor yang diunggulkan. Pemerintah daerah menyadari prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, namun mereka kesulitan untuk mengakomodasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktiknya. Selain itu, tidak semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang diperlukan untuk mengembangkan pariwisata yang sukses. Pada akhirnya, pengelola pariwisata harus menggunakan modal sendiri atau hasil ticketing pariwisata demi mempertahankan apa yang telah dibangun.

4.2.3. Pengaruh Peran Investasi Swasta terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pamekasan

Investasi swasta dalam penelitian ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1.939 > t_{tabel} -2.003$ serta memiliki tingkat signifikansi 0,058 atau lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Hasil ini didukung oleh penelitian Popato'on et al. (2021) yang menyatakan bahwa investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah wisatawan di Kota Manado. Selain itu, beberapa penelitian lainnya juga menyebutkan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Lebang et al., 2019; Panggabean, 2014) dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Moridu et al., 2022; dan Lusiana et al., 2021)

Investasi swasta layaknya hotel atau penginapan, restoran atau rumah makan, travel, dan akomodasi pariwisata lainnya faktanya memang kurang berdampak terhadap pariwisata di Kabupaten Pamekasan. Pengelola pariwisata mengaku bahwa keberadaan usaha – usaha sektor pariwisata ini belum mampu memberi dampak yang begitu signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Sekali lagi, sektor pariwisata bukanlah sektor unggulan di Pamekasan. Fakta lainnya adalah wisatawan yang datang berkunjung rata – rata merupakan masyarakat domestik yang memiliki waktu kunjungan tidak sampai berhari – hari, sehingga keberadaan hotel dan lain – lain lebih terfokus pada

kepentingan untuk berbisnis atau bekerja dibandingkan kepentingan berpariwisata. Hanya investasi di bidang fasilitas wisata yang sedikit tidaknya membantu pengembangan pariwisata, seperti persewaan tenda, persewaan kendaraan ATP, dan lain-lain. Akan tetapi, tidak semua pariwisata mampu menggaet investor yang ingin bekerja sama.

Di sisi lain, beberapa penelitian terdahulu sepakat bahwa kegiatan investasi swasta dapat merangsang peningkatan ekonomi dan membuka kesempatan kerja sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut salah satunya adalah penelitian oleh Buana et al. (2019), Hafriandi & Gunawan, (2018), dan Pambudy & Syairozi, (2019) yang menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Mustafa, (2019) juga menghasilkan kesimpulan bahwasanya investasi swasta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor wisata.

4.2.4. Pengaruh Peran Perbankan, Pemerintah Daerah, dan Investasi Swasta terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pamekasan

Pembiayaan merupakan salah satu pokok penting yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Di sinilah sinergitas peran perbankan, pemerintah, serta pihak investor menjadi penting untuk bersama – sama menyokong sektor pariwisata mencapai potensi maksimal. Dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,413 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai F_{tabel} yaitu 2,766 ($7,413 > 2,766$). Sedangkan tingkat signifikansi tercatat dengan nilai 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan pariwisata.

Hasil ini dapat menyimpulkan suatu fakta bahwa ketiga pihak yakni perbankan, pemerintah, serta investor perlu berkolaborasi dan beriringan dalam menyediakan pendanaan bagi pengembangan pariwisata. Pemerintah sebagai pemegang kendali dan bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata, dibantu oleh perbankan yang lekat dengan masyarakat, dan kehadiran investor yang melengkapi beberapa hal yang belum mampu ditutupi oleh perbankan dan pemerintah. Sejalan dengan penelitian Moridu et al., (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam jangka panjang, peran pemerintah daerah, investasi swasta, dan perbankan secara bersama – sama mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Popato'on et al., (2021) juga berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah daerah beserta investasi swasta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan yang datang di Kota Manado.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

- a. Peran perbankan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan.
- b. Peran pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan.
- c. Peran investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan.
- d. Peran perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan.

References

- Abel, S., & Roux, P. L. (2017). Tourism an Engine of Wealth Creation in Zimbabwe. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 129–137.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(2), 1–20. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/315/291>
- Chili, N. S., & Xulu, N. (2015). The role of local government to facilitate and spearhead sustainable tourism development. *Problems and Perspectives in Management*, 13(4), 27–31.

- Culiuc, A. (2014). Determinants of International Tourism. *IMF Working Paper No. WP/14/82*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5089/9781484383032.001>
- Danu, P. I. K. S., & Urmila, D. M. H. (2019). the Effect of Number of Tourists and General Bank Credits on Hotel Room Offers, Women Workers and Growth of Tourism Sector in the Province of Bali. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 209–219. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.28>
- Djakfar, I., Isnaliana, I., & Putri, Y. K. (2021). Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Mengembangkan Wisata Halal. *El Dinar*, 9(1), 77–93. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11193>
- Febyningtyas, V., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan terhadap PDRB Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Ditinjau dari Pariwisata Syariah Provinsi Aceh. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 735–747. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2607>
- Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Agustus*, 3(3), 399–407.
- Hidalgo, I. C., & Fernandez, J. I. P. (2020). The Role of the World Bank in the Inclusive Financing of Tourism as an Instrument of Sustainable Development. *Sustainability*.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata (Pertama)*. Alfabeta.
- Kripa, E., & Ilollari, O. (2023). Exploring the Crucial Role of the Banking Sector in Financing Albania ' s Thriving Tourism Industry. *2nd UNICARTourism International Conference, April*, 273–280.
- Kubickova, M. (2016). The Role of Government in Tourism : Linking Competitiveness , Freedom , and Developing Economies. *Czech Journal of Tourism*, 5(2), 73–92. <https://doi.org/10.1515/cjot-2016>
- Lebang, L. I. A., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpekd.15778.19.1.2017>
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>. Copyright
- Mandagi, G. A. R. M., Rotinsulu, T. O., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). PERBANDINGAN PERAN KREDIT PERBANKAN DALAM PENGEMBANGAN TEMPAT TUJUAN WISATA DI KOTA TOMOHON (Studi Kasus Melby's dan Wale ne Reiden). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 133–144.
- Moridu, I., Mahardhani, J. A., Putra, M. U. ., Indriana, H. I., & Kraugusteeliana. (2022). Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah , Investasi dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7123–7132.
- Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Dikota Palopo. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 2, 30–39.
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 26. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.26-39>
- Panekenan, D., Rumagit, G. A. J., & Pangemanan, P. A. (2017). PERAN KREDIT PERBANKAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(1), 183–194.
- Panggabean, M. (2014). *The Influence of Private Investment , Human Development Index (HDI) and Local Government Capital Expenditure (LGCE) on the Economic Growth and Original Local Government Revenue (OLGR) in the Regency / City of West Kalimantan Province*. 4, 142–150.
- Popato'on, C. C., Engka, D. S. M., & Tolonsang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Dan Investasi Swasta Di Sektor Pariwisata Terhadap Jumlah Wisatawan Di Kota Manado. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(2), 978–987. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/35137%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/35137/32915>
- Putera, A. P. (2020). PRINSIP KEPERCAYAAN SEBAGAI FONDASI UTAMA KEGIATAN PERBANKAN.

Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune, 3(1), 128–139. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*. Sekretariat Negara.

Ribeiro, E. da C., & Wang, B. (2020). Tourism led growth hypothesis: Has the tourism industry an impact on the economic growth of Sao Tome and Principe? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 180–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.9105>

Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/viewFile/2184/1510>

Badan Pusat Statistik (2023). Berita Resmi Statistik: Pemulihan Pariwisata Domestik Indonesia 2022. In *Badan Pusat Statistik*. <http://www.bps.go.id>

Sudirman, M. A. (2018). PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 81–91.

Sutaryono, P. (2023). *Menakar Gairah (Investasi) Pariwisata Pasca Pandemi*. Infobanknews.com. <https://infobanknews.com/menakar-gairah-investasi-pariwisata-pasca-pandemi/amp/>